ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN

OLEH GURU BIOLOGI SMA NEGERI DI KABUPATEN BARRU

(Analysis of The Implementation of Assessment

by Biology Teachers at SMAN in Barru District)

M. Irfan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan penilaian, gambaran pelaksanaan penilaian, dan gambaran pelaporan hasil penilaian guru Biologi yang mengajar di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Barru ditinjau dari aspek *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes.* Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Analisis Pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Barru yaitu penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi program Model *Countenance Stake*. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif dalam bentuk distribusi persentase. Subjek dalam penelitian ini melibatkan: guru biologi, dan peserta didik. Untuk memperoleh data digunakan kuesioner, pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Barru berdasarkan rekapitulasi aspek perencanaan (*antecedents*) berada pada kategori sangat baik, aspek pelaksanaan (*transactions*) pada kategori sangat baik, dan aspek pelaporan hasil (*outcomes*) berada pada kategori baik. Hal ini diselaraskan oleh (1)Perencanaan Penilaian, sekolah menyediakan silabus dan pedoman penilaian yang menjadi panduan bagi guru. Instrumen kompetensi pengetahuan disertai kunci jawaban sudah disusun oleh guru, Instrumen sikap belum dilengkapi rubrik penskoran dalam pelaksanaanya. Selain itu teknik yang dilakukan dalam penilaian sikap terlalu monoton hanya menggunakan obesrvasi atau jurnal, tidak mengguakan teknik penilaian sikap yang lain seperti penilaian diri, penilaian antar peserta didik (2) Pelaksanaan penilaian, kegiatan penilaian seperti pemberian tugas, ulangan, sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun diawal kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan ulangan tengah semester maupun semester di bawah koordinasi sekolah dan dilakukan secara serempak, sehingga jauh dari tindak kecurangan. Pelaksanaan remedial belum dilaksanakan dengan baik. (3) Pelaporan hasil, tidak semua peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, guru mengolah, mensekor, memasukkan nilai dalam daftar penilaian, nilai yang dimaksud adalah nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa, lalu melaporkan hasil penilaian ke wali kelas, kepala sekolah, dan mengundang orang tua/wali peserta didik.

Kata Kunci: penilaian, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hasil.

ABSTRACK

The study aims at discovering the description of assessment planning, the assessment implementation, assessment result report by Biology teachers who taught at SMAN in Barru district based on the aspects of antecedents, transactions, and outcomes. The type of study to examine the analysis of assessment implementation by Biology teachers at SMAN in Barru district was evaluation research by using evaluation model of Countenance Stake Model program. Data analysis used descriptive data analysis in a form of percentage distribution. The subjects were Biology teachers, and students. Data were collected by employing questionnaire, guided interview, documentation, and observation sheet. The result of the study reveal that the result of assessment implementation by Biology teachers at SMAN in Barru district based on recapitulation of planning aspect (antecedents) is in very good category, the implementation aspect is in very good category, and result report (outcomes) is in good category.the aforementioned data is inline with (1)assessment planning; the school provides syllabus and assessment guideline as a guidance for teachers. Knowledge competence Instrument along with answer key had been arranged by teachers. Attitude instrument has yet to provide scoring rubrics in its implementation. Besides, the technique conducted in attitude assessment is monotonous, merely employed observation or jurnal, did not use other attitude assessment technique such as self assessment and peer assessment, (2) the assessment implementation; the assessment activities such as giving task, examination, have already alignedwith the plan arranged at the beginning of learning activities. The implementation of mid test semester and semester is under the school coordination and conducted at the same time which is far from cheating. The remedial implementation had not been conducted well, (3) result report; not all students can achieve the set KKM. Teachers processes, scored, filled out the score. The intended scores were cognitive, psychomotor, and affective scores of students. Then, the assessment result was reported to homeroom teacher, the principal, and invited student’s parents.

Key Words: assessment, planning, implementation, result report.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sahertian, 2000). Di era globalisasi ini, semua bangsa termasuk Indonesia berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Termasuk sumber daya pendidikan, khususnya tenaga kependidikan yaitu guru. Berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru baik melalui lembaga pendidikan maupun melalui penataran pendidikan dan latihan. Semua usaha itu mengarah kepada pengadaan tenaga guru yang profesional.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional yang merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk pencapaian tujuan tersebut. Dalam Pasal 1 ayat (17) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 2 Ayat (1) PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa lingkup dari Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan Nasional mengatur bahwa kurikulum, peserta didik, dan tenaga kependidikan terutama guru, dosen atau tenaga pengajar, merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar (Mudyahardjo, 2001).

Terjadinya perubahan kurikulum beberapa tahun terakhir ini membuat para guru harus bisa menyesuaikan dengan standar yang ada pada kurikulum yang baru. Perubahan kurikulum memberikan suatu tantangan pada pemerintah (Retnawati, Hadi, & Nugraha, 2016). Hal ini tentu memberikan dampak pada proses pembelajaran dalam hal ini sitem penilian yang dilakukan oleh guru. Masa peralihan yang dilalui guru sangat mungkin diawali dengan ketidaklancaran implementasi dari berbagai lini termasuk sistem penilaian. Eraslan (2013) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dalam masa peralihan adalah keterbatasan kemampuan dan wawasan guru mengenai sistem penilaian.

Suatu standar penilaian diperlukan untuk mengidentifikasi secara jelas yang seharusnya peserta didik ketahui dan apa yang seharusnya peserta didik dapat lakukan (Wulan, 2007). Standar penilaian pendidikan sebaiknya dilaksanakan secara adil yang implementasi penilaiannya tidak membedakan peserta didik antara satu dengan yang lainnya, baik dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi, agama, budaya, warna kulit, golongan, bahasa dan gender. Selain itu, kegiatan penilaian haruslah dilakukan secara terencana dengan baik. Kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan tekhnik pengamatan saja tampaknya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena unsur subjektifitas penilai sangat berperan. Tidak jarang terjadi bahwa apa yang dilihat mata dan diamati, misalnya tingkah laku hasil belajar peserta didik, tidak mencerminkan keadaan atau kemampuan yang mendekati sebenarnya.

Standar penilaian dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, dari hasil penilaian dapat menjadi masukkan bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, penilaian menjadi tolok ukur keberhasilan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, penilaian untuk mengetahui siswa-siswa yang berhasil menguasai dan belum menguasai materi yang diajarkan. Bagi sekolah, hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi sekolah, penilaian yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mansyur, Rasyid, & Suratno (2009) mengatakan bahwa agar penilaian dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat diketahui setelah dilaksanakan evaluasi. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik belajar dengan baik. Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan selama ini belum memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sistem evaluasi belum tepat atau pelaksanaan evaluasi belum seperti yang diharapkan. Usaha untuk membantu perkembangan kualitas pendidikan, pelaksanaan kurikulum, dan pembakuan kualitas pendidikan selama ini dilakukan melalui penyelengaraan Evaluasi Belajar Tahap Akhir pada akhir tahun akademik suatu jenjang pendidikan.

Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan (estimations), apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirina masing-masing di tengah-tengah kelompoknya. Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh mana kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang diperlukan selanjutnya (Sudiyono, 2003). Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum yang berlaku. Penilaian diperoleh melalui teknik tes maupun non-tes dari berbagai perangkat ukur maupun bentuk lainya (tes tertulis, lisan, atau kinerja) dan dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram. Penilaian hasil belajar semestinya menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Mansyur, Rasyid, & Suratno (2015), penilaian adalah usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Penilaian sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Ketiga pilar tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Apabila ketiga pilar tersebut sinergis dan berkesinambungan, maka akan sangat menentukan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Upaya optimalisasi proses dan hasil belajar memerlukan informasi hasil assessment terhadap kualitas proses dan hasil belajar sebelumnya. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik, hasil assessment program sebelumnya merupakan acuan yang tidak dapat ditinggalkan (Uno & Koni, 2014). Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian pendidik, sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Mansyur & Hamda (2012) dalam hasil penelitiannya di SMP kota Makassar, mengatakan bahwa guru di dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika diawali dengan persiapan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran namun alat untuk penilaian masih bersifat normatif. Pelaksanaan penilaian formatif belum sepenuhnya dilaksanakan, dalam melaksanakan pembelajaran matematika belum memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan penilaian. Jika dikaitkan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran matematika masih kurang sekali. Komponen penunjang pelaksanaan penilaian formatif seperti penyusunan dan analisis butir soal, kriteria penilaian, dan rubrik penskoran masih belum terlaksana dengan baik dalam pembelajaran matematika, hal ini menunjukkan bahwa persiapan untuk melaksanakan penilaian formatif masih kadang-kadang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan penelitian Nur (2013) mengatakan bahwa banyak teknik penilaian yang dikembangkan oleh guru, tapi praktik di kelas kurang menggunakan cara dan alat yang bervariasi. Asesmennya lebih diarahkan dalam bentuk tes yang mengutamakan ranah kognitif. Selain itu, menurut Subagia dan Wiratma (2016) dalam melakukan penilaian hasil belajar, guru mengalami beberapa masalah berkaitan dengan jumlah unsur penilaian, kompleksitas penilaian, pembuatan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penilaian hasil belajar siswa disederhanakan dan tetap memenuhi prinsip-prinsip penilaian, seperti komprehensif, objektif, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil survei Sari, Rosyidatun & Juanengsih, (2015) terhadap beberapa orang guru biologi, ditemukan terdapat kesenjangan antara pembelajaran biologi dengan teknik penilaian. Proses penilaian yang selama ini dilakukan guru hanya mampu mengungkap perkembangan belajar siswa pada salah satu ranah saja. Hal tersebut terungkap berdasarkan hasil survey, bahwa 66,67% guru menggunakan penilaian pada ranah sikap, 58,33% guru menggunakan penilaian pada ranah pengetahuan, dan 75% guru menggunakan penilaian pada ranah keterampilan. Adapun pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu, untuk menilai hasil belajar peserta didik, guru dituntut untuk merencanakan dan menyusun instrumen penilaian yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada paparan di atas dan berbagai hasil penelitian sebelumnya, nampaknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keprofesionalan tenaga pendidik. Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan dalam bidang mendidik dan mengajar. Kompetensi pedagogik guru dalam mengelolah proses pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan uraian sebelumnya dan pentingnya masalah ini untuk diteliti, maka peneliti tertarik untk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Penilaian Oleh Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Barru”.

**METODE PENELITAN**

Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan Model evaluasi  *Countenance Stake*, yang meliputi evaluasi *antecedents, transactions, dan outcomes.*  Berdasarkan model evaluasi Stake penelitian ini membandingkan kesesuaian antara pelaksanaan proses penilaian dengan standar penilaian pendidikan sebagai kriteria standar untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru Biologi yang aktif mengajar pada semester ganjil di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Barru. Pemilihan sampel untuk Guru Biologi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan mengambil satu guru Biologi di setiap sekolah sehingga diperoleh 6 guru Biologi sebagai responden. Penggunaan teknik *Purposive Sampling* ini dengan asumsi bahwa pelaksanaan standar penilaian yang dilakukan oleh guru Biologi dalam satu sekolah kurang lebih sama. Pemilihan sampel pada peserta didik untuk memperkuat data penelitian dilakukan secara random terhadap peserta didik yang diajar oleh masing-masing responden. Dipilih 25 peserta didik di setiap sekolah, sehingga diperoleh 150 peseta didik dari 6 sekolah yang berbeda.

Kriteria evaluasi disusun untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan acuan evaluasi pelaksanaan standar penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Barru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| Komponen | Kriteria |
| 1. Perencanaan (*antecedents*) | 1. Membuat teknik penilaian hasil belajar siswa (kompetensi kognitif, sikap, psikomotorik) yang sesuai dengan silabus dan RPP. 2. Teknik penilaian pada kompetensi kognitif meliputi: 3. Ulangan harian: 4. Tes lisan 5. Tes tertulis 6. Tugas berupa pekerjaan rumah/proyek 7. Ulangan tengah semester (MID):   Tes tertulis   1. Ulangan semester:   Tes tertulis   1. Teknik penilaian pada kompetensi sikap meliputi: 2. Observasi 3. Penilaian diri 4. Penilaian antar peserta didik 5. Jurnal. 6. Teknik penilaian pada kompetensi psikomotorik meliputi: 7. Proyek 8. Penilaian portofolio. 9. Mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian. 10. Membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan, 11. Menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik dengan standar penilaian pendidikan |
| 1. Pelaksanaan (*transaction*) | 1. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran. 2. Menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrument. 3. Pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan. 4. Memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik dengan standar penilaian pendidikan. |
| 1. Produk   (*outcomes*) | 1. Hasil belajar Biologi dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM mata pelajaran. 2. Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai dan penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. 3. Penyampaian dan pelaporan hasil penilaian kepada orang tua/ wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan. |

Sumber: Standar Penilaian Pendidikan BSNP Tahun 2013

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara; yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari keempat instrumen tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil kuesioner, hasil wawancara dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Deskripsi aspek perencanaan *(Antecedents)***

Penilaian pada aspek perencanaan berdasarkan kriteria evaluasi yang mencakup pembuatan teknik penilaian, pengembangan kriterian pencapaian kompetensi dasar, pembuatan instrumen berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran yang sesuai, serta penggunaan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik.

Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek perencanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kab. Barru pada aspek perencanaan berada pada kategori sangat baik sebesar 66,67% dan kategori baik sebesar 33,33%.

Pemeriksaan kelengkapan pada aspek perencanaan menggunakan lembar dokumentasi terhadap 6 guru Biologi diperoleh hasil dimana sebagian besar kelengkapan yang dinilai telah dimiliki oleh guru Biologi. Pada unsur analisis/pemetaan SK-KD terdapat 16,67% guru yang tidak melakukannya. Pada bagian instrumen penilaian juga terlihat ada sekitar 50% guru Biologi yang tidak membuat instrumen untuk tugas individu dan 33% untuk tugas kelompok.

Hasil dari wawancara dengan guru Biologi juga menunjukkan pada aspek perencanaan penilaian telah sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam permendikbud No. 66 Tahun 2013. Selain itu dari hasil pemeriksaan kelengkapan perencanaan penilaian terlihat semua responden memiliki sebagian besar aspek yang dinilai. Pada bagian instrumen penilaian, ada beberapa responden yang tidak membuat instrumen untuk tugas individu maupun tugas kelompok. Hanya memberikan soal dari buku maupun lembar kerja peserta didik yang sudah ada.

Berdasarkan hasil analisis dokumen bahwa guru merencanakan penilaian dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai seperti silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar dan LKPD. Hasil analisis dokumen tersebut mengindikasikan bahwa guru Biologi SMA Negeri di Kab. Barru telah menyusun dan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Perangkat tersebut menjadi pedoman dan rujukan dalam satu tahun pembelajaran serta mempermudah guru untuk mencapai standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum. Salah satu perangkat pembelajaran yang disusun guru yakni merencanakan penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP.

Adapun standar perencanaan oleh BSNP meliputi:

1. Prinsip Penilaian

Aspek prinsip penilaian terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan kepada guru Biologi dalam bentuk kuesioner. Aspek ini mencakup pemahaman guru Biologi terhadap prinsip-prinsip penilaian (objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif) dan penerapannya di sekolah. Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek prinsip penilaian menunjukkan bahwa 100% berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru Biologi SMA di Kab. Barru telah memahami prinsip penilaian dengan sangat baik dalam pelaksanaan penilaian. Hasil wawancara dengan 6 responden guru Biologi juga menunjukkan bahwa guru setuju dengan prinsip penilaian yang telah ditetapkan dan menerapkan prinsip prinsip tersebut. Namun dalam beberapa hal, masih terdapat intervensi dari pihak lain sehingga prinsip objektif masih susah diterapkan sepenuhnya.

1. Ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian

Deskripsi tentang ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian dalam pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru diukur dengan menggunakan 12 item pernyataan. Aspek ini mencakup pengambangan teknik dan instrumen penilaian yang dilakukan guru yang sesuai dengan persyaratan. Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian menunjukkan bahwa sekitar 50% berada pada kategori sangat baik dan 50% pada kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada aspek ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian pada umumnya sudah terlaksana dengan baik.

Teknik penilaian yang dibuat oleh 6 guru Biologi untuk menilai hasil belajar peserta didik memperlihatkan bahwa secara umum guru biologi dalam menilai ranah kognitif menggunakan tes tertulis untuk ulangan tengah semester dan semester. Pada ulangan harian selain tes tertulis ada juga yang menggunakan tes lisan dan pemberian tugas. Untuk menilai kompetensi sikap/afektif, guru Biologi secara umum hanya menggunakan 1 jenis penilaian saja baik itu observasi atau jurnal. Sedangkan untuk menilai ranah psikomotorik guru biologi menggunakan proyek maupun fortopolio.

Hasil wawancara dengan guru Biologi juga memperlihatkan bahwa pada umumnya guru Biologi telah setuju dengan teknik dan instrumen penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun perlu disederhanakan lagi formatnya. Pada umumnya guru Biologi menganggap bahwa dalam melakukan penilaian telah memiliki instrumen hasil belajar yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. Guru juga melaksanakan penilaian non tes, akan tetapi belum maksimal, khususnya teknik observasi, guru hanya melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Pembuata pedoman penskoran atau rubrik penilaian belum dilengkapi oleh guru. Sehingga penilaian masih terkesan subjektif.

1. Ketersediaan panduan penilaian, kisi-kisi dan istrumen penilaian

Deskripsi tentang ketersediaan panduan penilaian, kisi-kisi dan istrumen penilaian dalam pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru diukur dengan menggunakan 14 item pernyataan. Aspek ini mencakup ketersediaan panduan penilaian, petunjuk penilaian, kisis-kisi penilaian, dan pengembangan instrumen penilaian.

Hasil statitik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek ketersediaan panduan penilaian, kisi-kisi dan istrumen penilaian menunjukkan ketersediaan panduan penilaian, kisi-kisi dan istrumen penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kab. Barru 50% berada pada katergori sangat baik dan 50% pada kategori baik. Sehingga dapat dikatakan secara umum ketersediaan panduan penilaian, kisi-kisi dan istrumen penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru sudah baik.

Hasil pemeriksaan dokumen pada guru Biologi juga menunjukkan secara umum di sekolah telah tersedia panduan penilaian, guru membuat kisi-kisi penilaian dan instrument penilaian. Buku panduan dan petunjuk teknik penilaian tidak dimiliki oleh guru secara mandiri melainkan dipegang oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Selain itu kisi-kisi penilaian juga untuk ulangan tengah semester maupun akhir semester hanya dikumpulkan pada panitia ujian.

1. **Deskripsi aspek pelaksanaan (*Transactions*)**

Penilaian pada aspek pelaksanaan berdasarkan kriteria evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan penilaian yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran, menganalisis instrumen, pelaksanaan ulangan dan ujian, memeriksa pekerjaan peserta didik dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kab. Barru pada aspek pelaksanaan untuk kategori sangat baik sebesar 83,33% dan 16,67% bearada pada kategori baik.

Pemeriksaan kelengkapan pada aspek pelaksanaan penilaian menggunakan lembar dokumentasi yangdiperoleh terhadap 6 guru Biologi menunjukkan bahwa semua guru Biologi telah memiliki silabus dan RPP serta dokumen hasil penetapan KKM dalam melaksanakan penilaian. Namun pada unsur pelaksanaan remedial dan pengayaan terdapat 16,67% yang tidak memiliki dokumen tersebut.

Pelaksanaan penilaian sesuai dengan standar yang mengacu pada standar penilaian SMA di Kab. Barru sudah dilaksanakan guru meskipun belum maksimal seperti yang kita harapkan. Hasil wawancara dengan 6 guru Biologi menunjukkan bahwa dari segi pelaksanaan ulangan baik tengah semester maupun akhir semester sudah terlaksana sesuai dengan kalender pendidikan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan secara serempak dan pengawasan secara bergiliran oleh guru-guru pada setiap kelas untuk mengurangi tindak kecurangan atau subjektifitas. Senada dengan hasil wawancara tersebut, hasil analisis dokumen juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian yang telah dirancang di RPP sejalan dengan silabus yang ada (Analisis dokumen).

Untuk memperkuat data hasil penelitian ini, maka diedarkan angket kepada 150 responden peserta didik yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kab. Barru. Hasil statistik deskriptif dari kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 86% peserta didik menilai pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi sangat baik, 12,27% baik, dan 1,33% cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru pada aspek pelaksanaan berada pada kategori sangat baik.

Adapun standar pelaksanaan yang dibuat oleh BSNP meliputi:

1. Mekanisme dan prosedur penilaian

Deskripsi tentang mekanisme dan prosedur penilaian diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan. Aspek ini mencakup mekanisme dan prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru, serta pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek mekanisme dan prosedur penilaian menunjukkan bahwa penilaian pada aspek mekanisme dan prosedur 66,67% berada pada kategori sangat baik dan 33,33% pada kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata mekanisme dan prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru telah terlaksana dengan sangat baik.

Mencermati hasil wawancara dari 6 informan guru Biologi SMA di Kab. Barru dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme dan prosedur penilaian sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013. Sebagian besar perencanaan strategi penilaian oleh guru dilakukan pada saat penyususnan silabus. Ulangan harian dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan kemampan peserta didik setiap berakhirnya Kompetensi Dasar. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan guru di bawah koordinasi sekolah (satuan pendidikan).

1. Standar perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan

Deskripsi tentang standar perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan dalam pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru diukur dengan menggunakan 23 butir pernyataan pada kuesioner guru Biologi. Aspek ini mencakup pelaksanaan teknik penilaian yang telah dikembangkan atau dibuat, memeriksa pekerjaan peserta didik dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek standar perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan penilaian pada aspek standar perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan yang dilakukan guru Biologi SMA di Kab. Barru 50% berada pada kategori sangat baik dan 50% berada pada kategori baik.

Peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan harus mengikuti program remedial sebelum lanjut pada pembahasana KD berikutnya. Sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan. Hasil pemeriksaan dokumen yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar guru Biologi membuat dokumen pelaksanaan remedial dan pengayaan peserta didik. Hal ini memudahkan guru dalam melihat peserta didik yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM. Program remedial yang dilakukan guru masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru cenderung hanya memberikan ulang soal yang telah dikerjakan peserta didik dalam mengikuti remedial.

1. **Deskripsi aspek pelaporan hasil *(Outcomes)***

Kriterian dalam penilaian pada aspek pelaporan hasil ini mencakup hasil belajar Biologi peserta didik, pemberian skor dan penggabungan sor dari setiap teknik penilaian yang digunakan, serta penyamapaian hasil penilaian kepada orang tua/wali peserta didik. Hasil statistik deskriptif dari kuesioner yang telah diberikan pada 6 guru Biologi pada aspek pelaporan hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru pada aspek pelaporan hasil 33,33% terlaksanan dengan sangat baik dan 66,67% terlaksana dengan baik. Adanya peserta didik yang tidak mencapai KKM atau minimal 75% dari jumlah peserta didik tidak mencapai KKM membuat pada aspek pelaporan hasil ini sebagian besar hanya berada pada kategori baik.

Pemeriksaan kelengkapan pada aspek pelaporan hasil menggunakan lembar dokumentasi terhadap 6 guru Biologi menunjukkan bahwa untuk unsur nilai peserta didik semua guru Biologi telah memilikinya. Namun pada kelengkapan dokumen peserta didik yang tidak mencapai maupun yang mencapai KKM ada sekitar 33,33% guru biologi yang tidak membuatnya.

Hasil analisis dokumen juga menunjukkan secara umum guru Biologi telah membuat laporan hasil belajar peserta didik baik nilai ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester hingga nilai laporan hasil belajar yang diserahkan ke wali kelas peserta didik. Dari hasil wawancara terhadap guru Biologi juga menunjukkan tidak ada kendala berarti dalam pelaporan hasil. Hanya saja beberapa peserta didik yang tidak mengikuti remedial membuat guru kesulitan dalam memberikan nilai kepada peserta didik tersebut.

Deskripsi *outcomes* (pelaporan hasil) tentang pelaksanaan standar penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dokumen menginformasikan bahwa setelah pemeriksaan hasil tugas, ulangan, maupun ujian peserta didik guru langsung memasukkan dalam buku/aplikasi daftar nilai yang telah disediakan oleh sekolah. Selanjutnya, pendidik melakukan kegiatan menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester). Apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM, guru melaksanakan remedial untuk mencapai target yang telah ditentukan. Setelah itu, guru melengkapi daftar nilai yang belum terisi, lalu melaporkan pada wali kelas. Teknik penskoran mengacu pada pedoman konversi nilai yang ditentukan oleh sekolah. Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik.
2. Hasil penilaian dapat dijadikan informasi bagi orang tua/wali peserta didik. Sesuai dengan prinsip penilaian mengenai transparansi. Transparansi berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak lain. Jika guru Biologi menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka guru mengundang orang tua/wali peserta didik untuk menemukan solusi penyelesaian masalah. Pertemuan antara guru dan wali peserta didik akan menjelaskan perkembangan peserta didik, kendala yang dihadapi peserta didik di dalam kelas, serta pemberian motivasi untuk peningkatan prestasi akademik yang lebih baik ke depannya. Guru Biologi menyetor nilai ke wali kelas, lalu kemudian wali kelas menulisnya dalam rapor. Rapor merupakan bentuk pelaporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik, sehingga rapor dapat menginformasikan prestasi dan perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan selama 1 atau 2 semester.

Untuk memperkuat data pelaporan hasil penilaian ini, maka diedarkan kuesioner kepada 150 responden peserta didik yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pelaporan hasil belajar peserta didik. Hasil statistik deskriptif dari kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik menilai pelaksanaan penilaian oleh guru Biologi SMA Negeri di Kab. Barru pada aspek pelaporan hasil 81,33% berada pada kategori sangat baik, 6,67% baik, dan 12% menilai cukup. Hasil ini berbeda dengan apa yang diperoleh pada kuesioner yang di isi oleh guru Biologi. Banyak faktor yang dapat berpengaruh dalam pengisian kuesioner oleh peserta didik. Faktor kejujuran dari peserta didik terhadap hasil belajarnya sangat berpengaruh. Peserta didik bisa saja tidak jujur dalam mengisi kuesioner karena tidak ingin diketahui hasil yang sebenarnya.

Informasi yang didapat mulai dari deskripsi perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions),*dan pelaporanhasil (*outcomes*), kemudian peneliti membandingkan kondisi riil yang ditemukan di lapangan dengan kriteria ideal standar pelaksanaan penilaian menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 Tahun 2013. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh:

1. Pada sapek perencanaan (antecedents) dari 5 kriteria yang dinilai terdapat 1 kriteria yang tidak sesuai yaitu dimana guru belum melengkapi semua instrumen yang dibuat dengan pedoman penskoran/rubric penilaian yang jelas.
2. Pada aspek pelaksanaan (transactions) dari 4 kriteria yang dinilai terdapat 1 kriteria yang tdak sesuai yaitu pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru hanya memberi ulang soal yang telah diujikan serta terkadang ada peserta didik yang tidak mengikuti jadwal remedial yang ditentukan.
3. Pada aspek pelaporan hasil (outcomes) dari 3 kriteria yang dinilai terdapat 1 kriteria yang tidak sesuai yaitu tidak semua hasil belajar Biologi peserta didik berhasil mencapai KKM.

**PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi aspek perencanaan (*Antecedents*)**

Hasil penelitian pada aspek perencanaan menunjukkan dari lima kriteria yang menjadi acuan penilaian, terdapat satu kriteria yang belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Sebagai tenaga professional, guru memiliki tugas yang salah satunya yakni mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Damin, 2010). Banyaknya instrumen penilaian yang harus dibuat serta padatnya jadwal mengajar membuat guru merasa kesulitan untuk melengkapi semua hal-hal yang diperlukan termasuk rubrik penilaian. Peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk merubah paradigma guru dan budaya sekolah sangatlah penting. Hasil wawancara pada guru Biologi memprlihatkan bahwa banyak sekali komponen penilaian yang harus dibuat dan guru berharap teknik penilaiannya bisa disederhanakan lagi ke depannya.

Kepala sekolah bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan guru untuk selalau melakukan inovasi-inovasi di bidang pengajaran khususnya sistem penilaian yang digunakan di sekolah. Untuk melaksanakan peranannya sebagai pengajar, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah merencanakan evaluasi dan menyiapkan program pengajaran remedial dan pengajaran pengayaan (Nurhayati, 2011). Hala dkk (2015), juga mengatakan bahwa guru atau pendidik memiliki tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran adalah perencanaan yang matang. Perencanaan penilaian mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum. Pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok dalam suatu sekolah atau beberapa sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dokumen bahwa guru merencanakan penilaian dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai seperti silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar dan LKS. Perangkat tersebut menjadi pedoman dan rujukan dalam satu tahun pembelajaran serta mempermudah guru untuk mencapai standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum. Salah satu perangkat pembelajaran yang disusun guru yakni merencanakan penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP. RPP dibuat pada awal semester oleh guru kemudian di dalam RPP tercantum bagaimana guru melakukan penilaian, akan tetapi ketika menganalisis dokumen guru Biologi ternyata masih ada komponen penilaian yang tidak lengkap, karena ada satu komponen yang tidak dicantumkan. Komponen penilaian terdiri dari teknik penilaian, bentuk penilaian dan contoh instrumen. Yang dilakukan guru Biologi yaitu memberi nilai pada daftar nilai saja, tanpa ada rubrik penskoran yang jelas. Pada penilaian kompetensi sikap, guru Biologi hanya mengamati peserta didik yang hanya rajin mengerjakan tugas di papan tulis. Rubrik penskoran yang dipahami guru sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, instrumen yang disusun tidak sesuai dengan standar penilaian khususnya prinsip objektifitas penilaian. Padahal dalam BSNP menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif.

Badan Standar Nasional Pendidik (BSNP) menyatakan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam melakukan penilaian yaitu a) menyusun rancangan penilaian, b) menyusun kisi-kisi instrumen, c) menulis butir soal, d) menentukan prosedur penilaian, serta e) mengolah dan menganalisis data. Langkah pertama dalam menyusun rancangan penilaian adalah mengembangkan kriteria penyusunan indikator. Aspek yang diperhatikan dalam menyusun indikator yaitu, (1) memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik, (2) keluasan dan kedalaman kompetensi dasar (KD), dan (4) daya dukung sekolah (Uno dan Koni, 2014).

Pendidik membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan. Kisi-kisi merupakan suatu format yang berisi komponen identitas dan komponen matriks untuk memetakan soal dari berbagai topik bahasan sesuai dengan kompetensi dasar. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk membuat soal menjadi tes. Guru sebelumnya mengkaji silabus mata pelajaran sebagai pedoman dalam menentukan aspek dalam penyusunan kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan acuan bagi penulis soal, supaya menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitan relatif sama. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes terdiri atas empat (4) langkah, yaitu: (1) menulis tujuan umum pelajaran, (2) membuat daftar pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan diujikan, (3) menentukan indikator, dan (4) menentukan jumlah soal tiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan (Mansyur, Rasyid, & Suratno, 2009).

Pedoman penskoran atau rubrik penilaian masih menjadi kendala bagi Guru Biologi. Meskipun guru telah membuat kisi-kisi penilaian dan pedoman penilaian, tapi itu belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2016), mengatakan bahwa pada tahap perencanaan, ditemukan banyak guru-guru di lapangan yang belum mengerti tentang: kisi-kisi soal dan kegunaannya, juga menganalisis instrumen peniliaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian.

1. **Deskripsi aspek pelaksanaan (*Transactions*)**

Hasil penelitian pada aspek pelaksanaan menunjukkan dari empat kriteria yang menjadi acuan penilaian, terdapat satu kriteria yang belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang diharapkan dapat menilai seluruh kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Langkah-langkah kegiatan penilaian yang dilakukan guru di kelas dapat diuraikan seperti berikut:

1. Pemberian tugas pertemuan

Pelaksanaan penilaian mengacu pada perencanaan awal yang dibuat guru Biologi pada RPP. Tugas setiap pertemuan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Soal tugas dapat diambil dari buku paket yang digunakan maupun soal di RPP dibuat sendiri oleh guru. Bentuk tugas berupa pilihan ganda, uraian, dan lembar kerja. Tugas berfungsi memberikan bantuan atau mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dengan cara memperbaiki sistem pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansyur, Rasyid & Suratno (2009) menggemukakan bahwa pemberian tugas sangat penting bagi guru untuk dikerjakan setiap harinya, menjadi sumber bukti yang berharga terkait pembelajaran peserta didik. Agar penilaian yang dilakukan oleh guru lebih otentik, maka tugas yang diberikan sebaiknya sesuai dengan bentuk penilaian autentik. Tugas diberikan oleh guru dari hasil analisis dokumen pada umumnya dalam bentuk kuis, PR, portofolio dan proyek. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hart (1996) dalam Fauzi, *et al*. (2016) bahwa ada beberapa tipe penilaian otentik, yaitu (1) penilaian produktivitas (2) pertanyaan dan observasi (3) presentasi dan diskusi (4) proyek dan investigasi dan (5) portofolio dan jurnal.

Teknik penilaian yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru Biologi untuk menilai hasil belajar peserta didik telah sesuai. Untuk menilai kognitif peserta didik, guru menggunakan tes lisan, tes tulisan, dan pemberian tugas. Sedangkan pada penilaian ranah afektif menggunakan jurnal atau observasi saja. Penggunaan proyek dan portofolio dalam menilai psikomotorik telah dilakukan oleh guru Biologi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah membuat dan melaksanakan teknik penilaian sebagaimana yang diamanatkan oleh BSNP dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013.

1. Pelaksanaan ulangan

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. BSNP mendefinisikan ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih. Ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester disebut juga dengan penilaian formatif, dimana penilaian formatif ini berfokus pada menilai dan pemberian umpan balik, sedangkan penilaian sumatif cenderung fokus pada produk (Tarras, 2005). Sejalan dengan hal tersebut Mardapi (2012), menjelaskan penilaian formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran peserta didik. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh umpan balik dari peserta didik, yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi yang diberikan pada penilaian formatif ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Selanjutnya, guru Biologi memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang mendapat nilai UH, UTS dan UAS di bawah KKM, maka harus mengikuti pembelajaran remedial. Sebelum memberikan remedial, guru terlebih dahulu melaksanakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik. Hasil diagnosis tersebut menjadi patokan dalam menentukan pelaksanaan remedial. Pelaksanaan remedial nampaknya menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru Biologi di sekolah. Adanya peserta didik yang tidak mencapai KKM dan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti program remedial membuat guru pusing dalam memberikan nilai pada peserta didik tersebut. Peserta didik ini cenderung mengabaikan arahan dari guru. Pandangan peserta didik tentang pelajaran biologi yang sulit mungkin mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti remedial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Daud (2012), bahwa peserta didik pada umumnya menempatkan Biologi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga cenderung kurang memperhatikannya. Remedial merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun, pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru pada umumnya adalah memberikan kembali soal yang belum tuntas atau belum dikuasai oleh peserta didik, bukan memberikan pengajaran ulang atau mengembangkan materi ajar dan mencari solusi untuk peserta didik yang belum paham materi yang telah dijelaskan. Menurut Uno dan Koni (2014), menjelaskan bahwa remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Peranan guru dalam penilaian yang lebih efektif adalah pemanfaatan informasi hasil penilaian melalui umpan balik. Umpan balik memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas belajar peserta didik, seperti motivasi, kesadaran diri, prestasi, dan tanggung jawab. Crooks (2001) dalam Mansyur, Rasyid, & Suratno (2015) menyimpulkan hasil reviu literatur tentang umpan balik agar dapat memotivasi peserta didik, maka harus fokus pada; (a) kualitas pekerjaan anak, dan bukan pada membandingkan dengan anak-anak yang lain, (b) cara-cara spesifik dimana pekerjaan anak dapat ditingkatkan, (c) peningkatan pekerjaan anak harus dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya.

1. **Deskripsi aspek pelaporan hasil (*Outcomes*)**

Hasil penelitian pada aspek pelaporan hasil menunjukkan dari tiga kriteria yang menjadi acuan penilaian, terdapat satu kriteria yang belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Hasil penilaian menjadi dasar untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan hasil penilaian guru Biologi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru sendiri, peserta didik, wali kelas, orang tua dan pihak sekolah. Guru memberikan skor terhadap komponen-komponen yang dinilai sesuai dengan rubrik penilaian, kemudian memasukkanya ke daftar nilai. Disamping itu, guru Biologi juga melakukan penialian secara transparan dan memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik dengan mengembalikan pekerjaan peserta didik disertai dengan komentar yang mendidik. Selanjutnya guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran, merencanakan berbagai upaya tindak lanjut, dalam hal ini bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan diadakan pembelajaran remidial, jika ada peserta didik yang melakukan remedial, maka hasil remedial dimasukkan juga pada daftar nilai. Daftar nilai dipegang guru menjadi panduan selama memberikan nilai, mengolah hasil penilaian dan melaporkannya. Sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki keunggulan, maka guru memberikan layanan pengayaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru Biologi tersebut sudah sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Uno dan Koni (2014), bahwa penilaian menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remedial) bagi indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan apabila mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, dan (4) pelaporan dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian ini juga menjadi acuan untuk menentukan kegiatan selanjutnya dan memperbaiki cara belajar dan cara mengajar guru, menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya (menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya peserta didik dari sekolah) khususnya mata pelajaran Biologi.

Hasil penilaian dapat dijadikan informasi bagi wali peserta didik. Sesuai dengan prinsip penilaian yakni transparan. Tranparan berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak lain. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik berlangsung di saat proses pembelajaran maupaun hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansyur, Rasyd & Suratno (2009), bahwa hasil penilaian dapat dijadikan informasi bagi orang tua untuk: (1) membantu anaknya belajar, (2) memotivasi anaknya belajar, (3) membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan (4) membantu sekolah dalam melengkapi fasilitas belajar. Jika guru Biologi menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka guru Biologi mengundang orang tua/wali untuk menemukan solusi penyelesaian masalah. Pertemuan antara guru dan wali kelas akan menjelaskan perkembangan peserta didik, kendala yang dihadapi peserta didik di dalam kelas, serta pemberian motivasi untuk peningkatan prestasi akademik yang lebih baik ke depannya.

Setiap akhir semester guru Biologi melaporkan hasil belajar peserta didik kepada kepala sekolah dalam hal ini biasanya diwakili oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pelaporan ini disampaikan dalam bentuk angka pencapaian kompetensi, disertai dengan deskripsi atau profil kemajuan belajar peserta didik. Walaupun pemerintah telah mempersiapkan guru melalui berbagai pelatihan, namun masih banyak keluhan yang muncul di lapangan berkaitan dengan penilaian. Allen & Friedman (2010) menyatakan bahwa hal yang paling kompleks dalam pembelajaran adalah integrasi pembelajaran berbagai domain yaitu kognitif, perilaku, dan perasaan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian oleh guru biologi SMA di Kab. Barru dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan standar penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru pada tahap perencanaan (*antecedents*) belum terlaksana satu dari lima kriteria standar penilaian pendidikan.
2. Pelaksanaan standar penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru pada tahap proses (*transactions*) belum terlaksana satu dari empat kriteria standar penilaian pendidikan.
3. Pelaksanaan standar penilaian oleh guru Biologi SMA di Kab. Barru pada tahap hasil (*outcomes*) belum terlaksana satu dari tiga kriteria standar penilaian pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Allen, K. N., & Friedman, B. D. 2010. Affective learning: A taxonomy for teaching social work values. *Journal of Social Work Values and Ethics*. 7(2).

Damin, S. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.

Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2.

Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Depdiknas.

Eraslan, A. (2013). Teacher’s reflection on the implementation of the new elementary school mathematics curriculum in Turkey. *HU Journal of Education*, 28(2), 152–162.

Fauzi, Ahmad., Bundu, Patta., & Tahmir, Suradi. 2016. The Development of Maritime English Learning Model Using Authentic Assessment Based Bridge Simulator in Merchant Marine Polytechnic, Makassar. *International Journal Of Enviromental & Science Education*, VOL. 11, NO. 10, 3231-3240.

Hala, Yusminah., Saenab, Sitti., & Kasim, Syahrir. 2015. Pengmbangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of EST,* Volume 1 Nomor 3.

Mansyur., Rasyid., & Suratno. 2009. *Assesmen Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Mansyur., Rasyid., & Suratno. 2015. *Assesmen Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mansyur. & Hamda. 2012. Pengembangan Model Penilaian Diri untuk Membangun Karakter dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMP*.* *Laporan Penelitian Hibah Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2011*. Makassar: Lembaga UNM

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan,* Yogyakarta: NuhaLitera.

Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nur, Sri Mukminati. 2013. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Peserta Didik Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: UNM.

Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Tentang Sistem Penilaian Pendidikan pada Jenjang Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. 2016. Vocational high school teachers’ difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in yogyakarta province of indonesia. *International Journal of Intructional*, 9(1), 33–48.

Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep dasar & teknik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Sari, E. N., Rosyidatun, E. S. & Juanengsih. 2015. Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, (online).* Vol. 1, No. 1, Hal. 26-41.

Setiadi, Hari. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 20, No 2, (166-178).

Subagia, I Wayan. & Wiratma, I G.L. 2016. Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia, (online)*, Vol. 5, No.1. Hal. 719-734.

Sudiyono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Ed.1., Cet.4.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taras, Maddalena. 2005. Assessment – Summative And Formative –some theoretical reflections. *British Journal of Educational Studies*, ISSN Vol. 53, No.4.

Uno, Hamzah B. & Koni, Satria. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulan, Ana Ratna. 2007. *Seminar Nasional Biologi: Perkembangan Biologi dan Pendidikan Biologi untuk Menunjang Profesionalisme*. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA.